

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah pada Masa Pandemi Covid-19

Learning at Al-Fithrah Diniyah Madrasah During the Covid-19 Pandemic

Nurazmi Fauzi Majid¹, Muhammad Faisal Fadli², Tika Karlina Rachmawati³

¹Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Fauzinurazmi@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Diceydude16@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tikakarlina1089@gmail.com

Abstrak

Di tengah pandemi Corona yang belum usai banyak sektor yang terkena dampak negatifnya tak terkecuali sektor pendidikan, khususnya MDA AL-FITHRAH di desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari kabupaten Bandung Jawa Barat. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama begitupun MDA AL-FITHRAH. Sangat terasa dampak yang dirasakan dari adanya pandemi Corona ini, pada masa awal Corona datang pembelajaran tatap muka di MDA AL-FITHRAH terpaksa harus diliburkan, kemudian beberapa bulan terakhir madrasah mulai dibuka melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Dengan kembalinya madrasah membuka pembelajaran tatap muka membuat eksistensi madrasah sangat diperlukan ditengah pandemi Corona. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan ditengah pandemi Corona. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi dan merujuk dari beberapa sumber terkait. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran MDA AL-FITHRAH bagi masytrakat desa Tarumajaya sangat diperlukan. Pertama, mencegah anak-anak dari kebodohan, kedua, menjaga anak-anak dari kencangnya arus modernisasi yang membawa budaya baru bagi masyarakat khususnya anak-anak. Ketiga, menambah wawasan bagi murid-murid khususnya mengenai keagamaan.

Kata Kunci: Eksistensi, Madrasah, Pandemi, Keagamaan.

Abstract

In the midst of the ongoing Corona pandemic, many sectors were negatively affected, including the education sector, especially MDA AL-FITHRAH in Tarumajaya village, Kertasari district, Bandung district, West Java. Madrasah are educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion as well as MDA AL-FITHRAH. The impact of this Corona pandemic is felt, in the early days of Corona, face-to-face learning at MDA AL-FITHRAH was forced to be closed, then in the last few months madrasah began to be opened to carry out face-to-face learning processes. With the return of madrasah to open face-to-face learning, the existence of madrasah is very necessary in the midst of the Corona pandemic. This study aims to describe the role of madrasah as educational institutions in the midst of the Corona pandemic. The method used is descriptive qualitative method with a lecture approach, discussion and reference from several related sources. Then the results obtained from this study indicate that the role of MDA AL-FITHRAH for the Tarumajaya village community is very necessary. First, preventing children from being ignorant, second, protecting children from the fast current of modernization which brings a new culture to society, especially children. Third, add insight for students, especially about religion.

Keyword: *Existence, Madrasah, Pandemic, Religion.*

A. PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu pendidikan di Indonesia semakin mendapatkan momentumnya sendiri khususnya lembaga pendidikan Islam. Ada kemajuan dan juga ada kemunduran dalam pendidikan Islam karena hal tersebut sudah terjadi pada zaman dahulu. Di setiap zamanya, pendidikan Islam mengalami rintangan-rintangan yang berbeda. Pada zaman klasik dan pertengahan pendidikan Islam mengalami cobaan yang cukup berat tetapi cobaan tersebut masih dapat diatasi. Karena pada zaman klasik umat Islam masih sangat dekat dan semangat dengan ajaran Islam dan juga adanya keinginan berjuang dalam mengembangkan ajaran Islam atau mensyi'arkan.

Kemudian di zaman modern ini tantangan yang dihadapi pendidikan Islam jauh berbeda dengan tempo dulu. Dunia hari ini khususnya Indonesia dilanda oleh pandemi virus Corona dan pandemi sudah merubah pola hidup di semua lini tak terkecuali pada lini pendidikan (Rachmawati, et al., 2020). Sebelum Corona datang pendidikan Islam di Indonesia dilanda sebuah arus modernisasi yang tentunya mengandung dampak negatif seperti dari segi pakaian yang menjadi banyak diminati dan di ikuti, pergaulan yang semakin jauh dari batas normal dan juga tingkah perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para leluhur dan orang tua kita.

Pandemi tidak ubahnya seperti arus globalisasi. Kedatangannya dan kepergiannya tidak ada yang bisa memprediksi, artinya ia tidak terpikirkan

sebelumnya oleh manusia akan keberadaannya saat ini. Adanya pandemi memaksa lembaga pendidikan untuk merubah pola pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) yang tentunya belum pernah dilaksanakan (Akantini, 2020). Tak hanya pola pembelajaran yang dirubah, pandemi pun turut merubah sistem kurikulum, alokasi anggaran dan lainnya turut berubah sehingga masa depan lembaga pendidikan dan peserta didik menjadi sesuatu yang harus diperjuangkan jika pandemi Covid ini tak kunjung usai.

Lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan islam dituntut untuk inovatif dalam menangani kondisi pembelajaran yang terkena dampak pandemi. Lembaga pendidikan diharuskan tetap mampu memberikan pelayanan pembelajaran di tengah kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Mufti , Fathurrochman, Atika, & Jannana, 2020). Dan pembelajaran menjadi solusi menangani masalah tersebut walaupun pengajar dan peserta didik berada di lokasi yang berbeda (Ali Sadikin , 2020).

Madrasah Diniyah Al-Fithrah desa Tarumajaya yang letaknya relatif jauh dari perkotaan pun mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19. Dari kurun waktu bulan Januari sampai awal Juli 2021 pola pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah menggunakan pola pembelajaran jarak jauh, peserta didik hanya datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi di pertengahan bulan Juli 2021, kondisi desa Tarumajaya semakin membaik dengan persentase nol reaktif Covid-19 sehingga berdampak pada sektor pendidikan. Sekolah-sekolah mulai dibuka kembali dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring menyimpan bekas di benak para peserta didik. Motivasi belajar peserta didik melesat turun yang mengakibatkan hasil belajar pun ikut menurun. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam meningkatkan gairah belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik (Suttrisno, Riyanto , & Subroto, 2020)

Masalah motivasi belajar yang menurun dirasakan pula oleh para peserta didik Madrasah Diniyah Al-Fithrah. Tidak hanya motivasi yang menurun, ilmu-ilmu yang sudah diberikan ketika pembelajaran daring pun minim diserap sehingga perlunya sebuah inovasi, terobosan.

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati hadir di Madrasah Diniyah Al-Fithrah dengan membawa segudang pengalaman yang bertujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan pada tiap individu peserta didik yaitu menurunnya motivasi dan kurangnya ilmu yang diserap dari pembelajaran daring.

Dari latar belakang masalah yang terjadi tersebut dirasa perlu adanya sebuah penelitian mengkaji Proses pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Diniyah Al-Fithrah di masa pandemi covid-19 sehingga masalah yang terjadi bisa terselesaikan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada KKN DR SISDAMAS ini mengikuti arahan yang diusung oleh tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu ada tiga siklus. Pertama tahap refleksi sosial kedua tahap participatif planning ketiga tahap pelaksanaan program. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, para pemuda dan masyarakat sekitar kemudian metode deskriptif diperlukan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara menjelaskan menginterpretasikan dan mengkategorikan data tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berusaha memaparkan pembelajaran di madrasah diniyah Al-Fithrah Desa Tarumajaya dan program peserta KKN dalam membantu jalanya pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah di masa pandemi ini.

1. Siklus 1: Refleksi Sosial, Sosialisasi Awal

Pelaksanaan siklus awal ini tentunya kami awali dengan bersilaturahmi mengunjungi Kepala Madrasah dan guru-guru Diniyah Al-Fithrah pada tanggal 9 Agustus. Silaturahmi ini tentunya sebagai rasa hormat kami kepada mereka dan juga sebagai sarana bagi kami untuk bisa mengetahui Madrasah Diniyah Al-Fithrah lebih mendalam.

Setelah berbincang dengan Kepala Madrasah dan para guru, kami dipersilahkan untuk melihat langsung proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithrah. Kami masuk ke tiap-tiap kelas berkenalan dengan para peserta didik dan menyampaikan maksud dan tujuan kami mahasiswa KKN UIN Bandung hadir di Madrasah Diniyah Al-Fithrah.



Gambar 1. Mahasiswa sedang mengadakan sosialisasi ke tiap-tiap kelas

2. Siklus 2: Participatif Planning

Siklus participatif planning ini tujuannya ialah mengidentifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan

mengikutsertakan para guru yang terlibat langsung sehari-hari. Dan siklus ini kami lakukan tanggal 9 Agustus malam harinya selepas sholat isya.

Kami mendatangi rumah salah seorang guru untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang ada dan yang dirasa urgent untuk segera kita selesaikan. Dan permasalahan tersebut ialah perihal menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Agenda ini juga kami barengi dengan ngaliwet bareng mahasiswa KKN dan guru-guru Madrasah Diniyah Al-Fithrah yang tentunya menumbuhkan rasa kebersamaan antara kedua belah pihak.



Gambar 2. Mahasiswa dan guru-guru *ngaliwet* bersama di kediaman salah seorang guru Madrasah Diniyah Al-Fithrah

3. Siklus 3: Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini kami mulai dari tanggal 10 Agustus sampai 30 Agustus 2021 bekerja sama bersama para guru dengan membagi waktu tugas mengajar, peserta KKN mengajar dari hari Senin sampai Rabu dan para guru mengajar di hari Kamis sampai Sabtu. Setiap harinya pembelajaran dimulai selepas sholat dzuhur hingga adzan ashar berkumandang.

Proses pembelajaran yang kami sajikan tak sebatas penyampaian materi namun peserta didik dibimbing dan diarahkan bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi diri dengan kegiatan-kegiatan yang mampu menopang hal tersebut seperti mengadakan perlombaan Kaligrafi, Pildacil, dan lomba Adzan.



Gambar 3. Salah satu murid sedang mengikuti lomba Pildacil dalam acara PHBI Tahun Baru Islam

Kemudian kami pun memberi apresiasi terhadap siswa yang ingin mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut guna memberi semangat kepada mereka untuk tetap terus giat berlatih mengembangkan potensi diri mereka.



Gambar 4. Seorang Guru sedang membagikan hadiah pada murid-murid yang menjadi pemenang lomba

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 Sangat berdampak di berbagai lini kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya mengalami dampak yang besar, masa depan lembaga pendidikan Islam yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti kehilangan arah karena dampak Covid 19. Dimulai dari kebijakan work from home (WFH), dan proses pembelajaran daring merupakan dinamika yang terjadi di lembaga pendidikan.

Jauh sebelum pandemi ini datang, pendidikan Islam dipandang sebelah mata. Banyak orang berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak lebih hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tanpa adanya nilai yang didapat oleh sang murid. Dan pendapat tersebut merupakan pendapat yang kurang tepat karena dalam bahasa Arab terdapat tiga kosa kata yang memaknai kata pendidikan yaitu ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. Ta'lim ialah proses transmisi ilmu pengetahuan dari guru

pada murid. Tarbiyah berarti proses pembimbingan murid oleh guru dalam berbagai aspek. Sedangkan Ta'dib ialah lebih berfokus pada aspek adab ataupun Akhlak. (Hilmy, 2012)

Di Indonesia terdapat dua kalangan kaum muslim yaitu kaum muslim modernis dan kaum muslim tradisional keduanya memiliki pandangan masing-masing mengenai kondisi pembelajaran di Indonesia. Kaum modernis berpendapat bahwa perlu adanya dobrakan keilmuan dengan cara mengadopsi sistem pendidikan integratif dengan mendirikan sekolah umum yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu umum dan materi ilmu keagamaan sebagai tambahan seperlunya (Hilmy, 2012). Kemudian kalangan tradisional berpendapat bahwa pendidikan Islam harus lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan dengan jalan mendirikan Madrasah dimulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum sebagai penyeimbang (Senata Adi Prasetya, 2020).

Madrasah sebagai model pendidikan yang didirikan oleh kaum muslim tradisional sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Ada banyak madrasah yang berdiri di Kabupaten Bandung salah satunya madrasah diniyah Al-Fithrah. Madrasah diniyah Al-Fithrah terletak di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar, isim makan dari kata darasa yang berarti belajar. Sedangkan diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Istilah madrasah merupakan sebutan nama bagi sekolah agama Islam tempat pembelajaran agama Islam secara formal (Islam, 2002).

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada murid-murid secara bersama-sama di ruang belajar dengan sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan diluar sekolah umum yang memiliki sistem klasikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak didik yang belum terpenuhi di sekolah. (Nata, 2001)

Dari sejarahnya, Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pondok pesantren yang berkembang dari pengajian-pengajian di masjid. Madrasah ini pada awalnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kemudian berkembang dengan mulai mempelajari mata pelajaran umum. Tetapi sebagian besar madrasah masih tetap mempertahankan kekhasannya yaitu dengan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan itulah yang disebut Madrasah Diniyah.

Begitupun halnya dengan Madrasah Diniyah Al-Fithrah yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Fithrah dengan berfokus pada pengajaran anak-anak tingkat sekolah

dasar. Sebagai salah satu dari bagian Yayasan Al-Fithrah, Madrasah Diniyah Al-Fithrah masih memegang erat kebudayaan yang sudah berjalan seperti pembagian waktu belajar, dan juga metode pembelajaran yang digunakan.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari rahim pondok pesantren membuat model-model pembelajaran di Madrasah Diniyah mengikuti metode pembelajaran di pesantren pada umumnya dengan berfokus pada tiga metode. Pertama metode Sorogan. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari sang guru. Kedua metode Bandongan. Pada metode ini sang guru mengajarkan ilmu tertentu kepada peserta didik secara kolektif sehingga baik guru dan peserta didik memegang buku masing-masing dan mendengarkan penjelasan sang guru. Ketiga metode Wetonan. Wetonan ini merupakan aktivitas rutin harian dilaksanakan pada waktu tertentu (Hasbullah, 2001).

Dari tiga metode diatas, metode yang kedua atau metode Bandongan merupakan metode yang dipakai di Madrasah Diniyah Al-Fithrah. Para murid dan guru memiliki buku pelajaran yang sama, pada ruangan dan waktu tertentu sang guru menjelaskan materi lalu sang murid memperhatikannya. Kemudian adapula metode Wetonan yaitu pembelajaran rutin di hari Sabtu, para murid dilatih seni tulis bahasa Arab atau kaligrafi oleh sang guru.



Gambar 5. Seorang Mahasiswa sedang menjelaskan materi dan murid-murid memperhatikannya.

Pada masa pandemi Covid 19 yang mempengaruhi berbagai lini kehidupan manusia salah satunya sektor pendidikan sehingga perlu adanya sebuah reorientasi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang harus dilihat dari tiga hal. *Pertama*, pendidikan Islam tidak akan lepas dari *islamic source* yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai ruh pendidikan Islam. Segala kurikulum dan berbagai hal yang mendukung pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua*, *human needs*. Kompetensi sumber daya manusia merupakan titik sentral dalam pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidika Islam harus adaptif terhadap zaman sehingga dibutuhkan pendidik yang mampu berperan sebagai pembentuk manusia yang berkualitas. *Ketiga*, teknologi. Peraturan yang mewajibkan masyarakat untuk tetap diam di rumah bekerja dengan sistem WFH dan juga belajar dengan sistem daring

membuat perlunya penguasaan teknologi yang mumpuni. Walaupun, sistem daring ini menuai pro dan kontra karena kurang efektif (Senata Adi Prasetya, 2020).

Pandemi Covid yang mempengaruhi sektor pendidikan Islam dari mulai madrasah diniyah hingga perguruan tinggi dirasakan pula oleh Madrasah Diniyah Al-Fithrah. Pada awal pandemi melanda Madrasah Al-Fithrah terkena dampaknya sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar tatap muka diliburkan karena situasi Desa Tarumajaya yang memburuk akibat sebaran virus corona. Tetapi seiring bergantinya hari Desa Tarumajaya di bulan ini sudah terbebas dari virus corona dan salah satu daerah yang berstatus zona hijau sehingga berdampak pada melonggarnya kegiatan-kegiatan masyarakat terutama sektor pendidikan.

Dengan kian membaiknya status Desa Tarumajaya membuat Madrasah Al-Fithrah sudah mulai dibuka kembali melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Banyak perubahan yang terjadi karena dampak diliburkannya pembelajaran tatap muka, para peserta didik sudah lupa pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya sehingga membutuhkan kemampuan ekstra para guru untuk membangkitkan kembali semangat para peserta didik dan mereview kembali pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan agar kembali diingat.

Hadirnya mahasiswa KKN meringankan peran yang diemban oleh guru dalam membangkitkan kembali peserta didik dan mencoba mereview pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan sehingga para peserta didik mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka. Lalu, disamping dua peran tersebut, seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik. Dan peran itu berusaha diaktualisasikan melalui program-program yang kami rumuskan yaitu mengadakan lomba-lomba bernuansa keagamaan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam seperti lomba kaligrafi, lomba pildacil, lomba adzan dan lomba mewarnai. Lomba-lomba yang diadakan tersebut merupakan sebuah inovasi yang dilahirkan oleh para mahasiswa karena sebelumnya belum ada dan mendapat respon positif di kalangan peserta didik dan guru-guru Madrasah Diniyyah Al-Fithrah, sehingga perlu adanya suatu apresiasi bagi mereka yang berpartisipasi dan menjadi pemenang dalam kegiatan lomba-lomba tersebut.

Kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang diadakan agar potensi dalam setiap individu peserta didik dapat berkembang sehingga dirasa perlu mempertahankan kegiatan perlombaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adanya sebuah permasalahan pasti akan ada jalan keluar, begitupun cobaan pasti ada hikmah dibalik semua itu. Seperti halnya permasalahan yang telah

ditemukan di Desa Tarumajaya salah satunya dalam bidang pendidikan. Adanya pandemi ini dituntut untuk menjadi pribadi lebih berinovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pendidikan adalah mentransmisikan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, terdapat dua kosakata lagi yang menggambarkan pendidikan Islam yaitu *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti membimbing peserta didik oleh guru dalam berbagai aspek baik spiritual maupun material. Sedangkan *ta'dib* berasal dari kata *'addaba-yu'addibu-addaban* yang berarti lebih memfokuskan pada adab dan akhlakul karimah.

Adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN SGD Bandung dapat membantu berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diagendakan. Serta membantu pemebentukan sifat serta sikap setiap peserta didik yang lebih baik dan lebih berpotensi dengan diadakannya berbagai kegiatan dalam rangka menopang kebutuhan pengembangan kemampuan serta minat yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam pembentukan akhlak serta menggali potensi-potensi setiap peserta didik yang terdapat dalam Madrasah Diniyyah Al-Fithrah ini diharapkan adanya kegiatan yang mampu menopang pengembangan kemampuan serta minat-minat yang dimiliki setiap peserta didik guna terasah dan tergali kembali potensi yang terpendam setiap individu nya. Begitupun bimbingan serta perhatian yang lebih dari pendidik kepada setiap peserta didik menjadikan tumpuan dalam proses pembentukan segala perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun bakat terpendam lainnya yang dapat dikembangkan kemudian hari.

Commented [TKR1]: Jadikan satu saja dengan kesimpulan jadi lanjutan paragraph di kesimpulan

F. DAFTAR PUSTAKA

Akantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 188.

Ali Sadikin , A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 . *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214.

Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hilmy, M. (2012). Nomenklator Baru Pendidikan Islam di Era Industrialisasi. *Tsaqafah*, 8, 9.

Islam, D. R. (2002). *Ensiklopedia Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.

Mufti , A., Fathurrochman, I., Atika, & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 121.

Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.

Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhilah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Kalijaga. *Journal of Science Learning*, 32-36.

Senata Adi Prasetya, M. F. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9, 26.

Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 718.